



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Ada Apa Sih? Ada Apa Sih?

Penulis dan Ilustrator: Nai Rinaket



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Ada Apa Sih?
Ada Apa Sih?

Ada Apa Sih? Ada Apa Sih?

Penulis : Na'imatur Rofiqoh

Ilustrator : Kecelakaanwarna

Penyunting: Anita Astriawati Ningrum

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 ROF a	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Rofiqoh, Na'imatur Ada Apa Sih? Ada Apa Sih?/Na'imatur Rofiqoh; Anita Astriawati Ningrum (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-784-7 1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
--	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



Sekapur Sirih

Halooo ...

Hal seru apa yang sudah kamu lakukan hari ini? Bangun pagi, sarapan, lalu bermain di luar bersama teman-teman? Oh, pasti menyenangkan!

Sewaktu kecil, aku suka sekali bermain masak-masakan, rumah-rumahan, petak umpet, sawah-sawahan, benteng-bentengan, layang-layang, dan banyak lagi. Semua aku mainkan bersama teman-teman. Kalau hari Minggu, aku akan menonton kartun sampai siang, kemudian bermain lagi sampai agak sore. Begitu terus hampir setiap hari. Hahaha.

Hari ini, permainanmu pasti sudah lebih beragam. Kamu bisa memilih bermacam-macam permainan di gawai. Kamu sudah bisa bermain tanpa perlu pergi ke mana-mana. Hhhmmm.

Akan tetapi, ada satu hal yang kurasa paling seru dan menyenangkan untuk dilakukan, bahkan lebih seru daripada permainan di gawaimu.

Apa itu? Oh, aku tidak mungkin membocorkannya di sini. Lekas cari tahu saja bersama si burung mungil, sapi, bebek, tikus, dan kucing lucu di buku ini. Semoga kamu suka, ya!



Surakarta, Mei 2019

Na'imatur

Ada Apa Sih? Ada Apa Sih?

Penulis dan Ilustrator: Nai Rinaket



Hahaha... Hahaha... Hahaha...



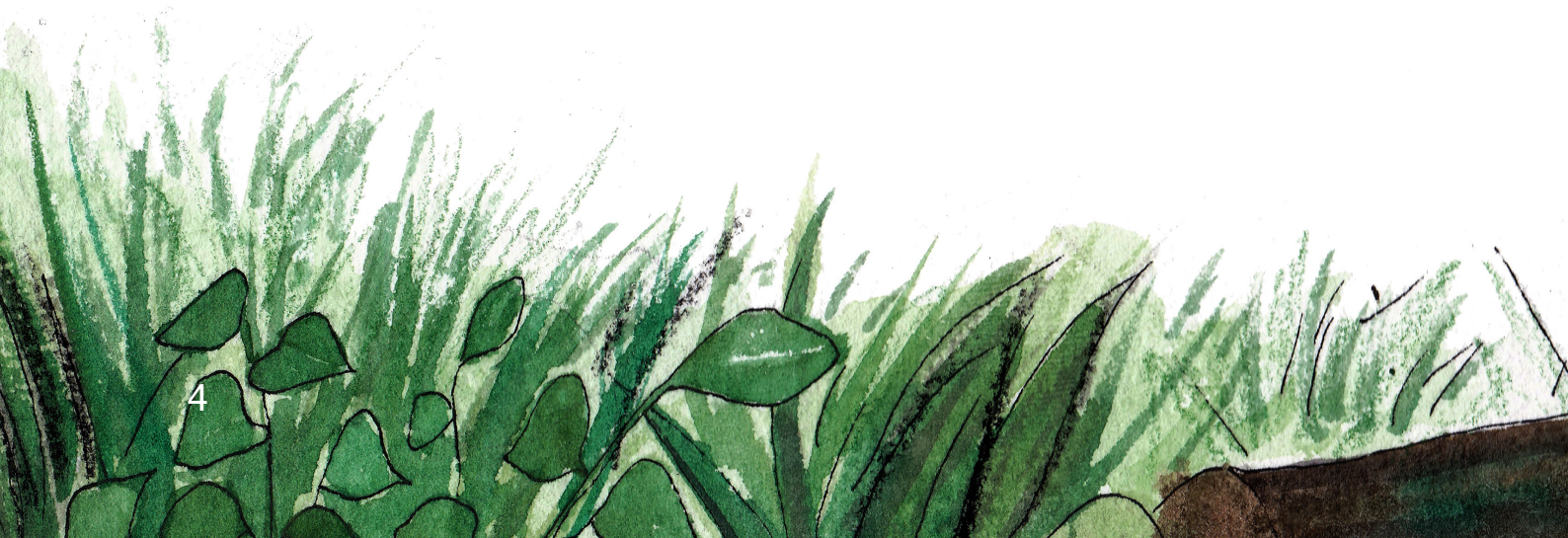
Hahaha... Hahaha... Hahaha...





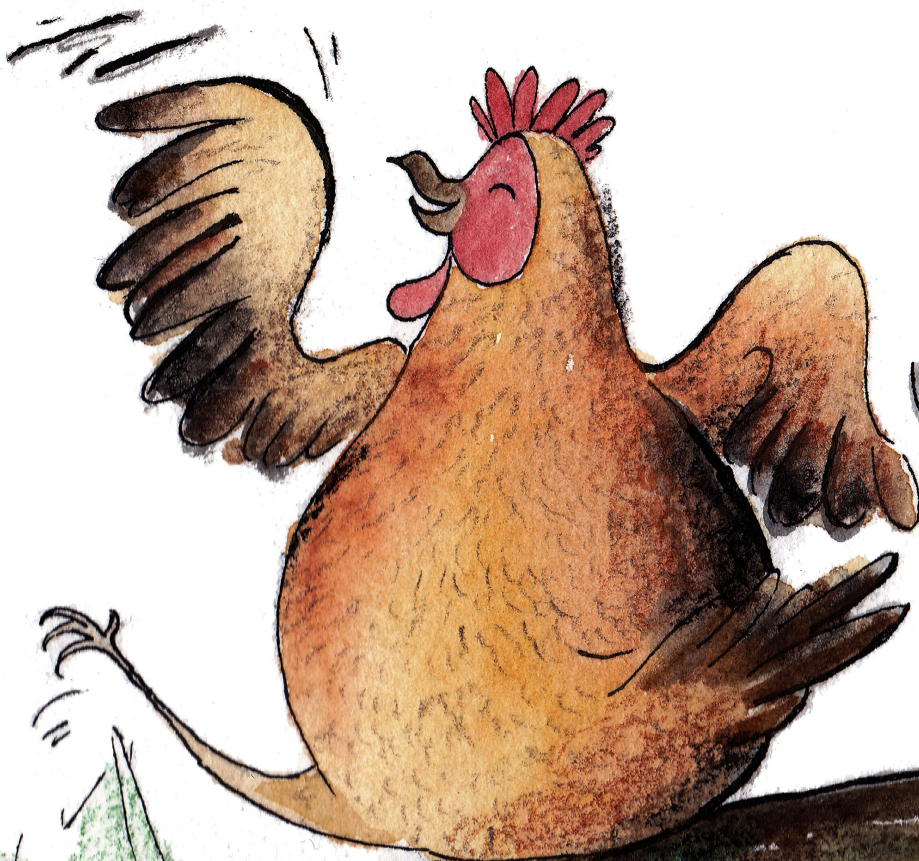
Ada apa sih?

Ada apa sih?





Kemarilah, ini sangat menyenangkan!



Ada apa sih?

Ada apa sih?



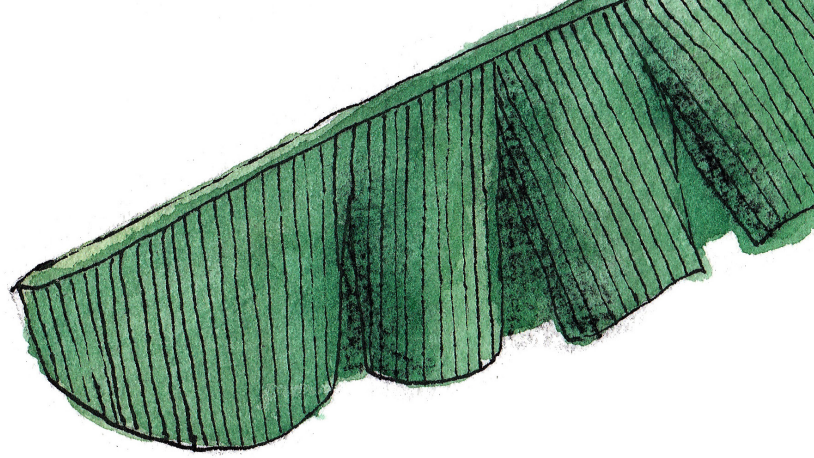
Kemarilah! Ini benar-benar seru!



Ada apa sih?

Ada apa sih?





Kemarilah!
Jangan sampai terlewat!



Kamu mau tahu?
Kemarilah!

Ada apa sih?
Ada apa sih?

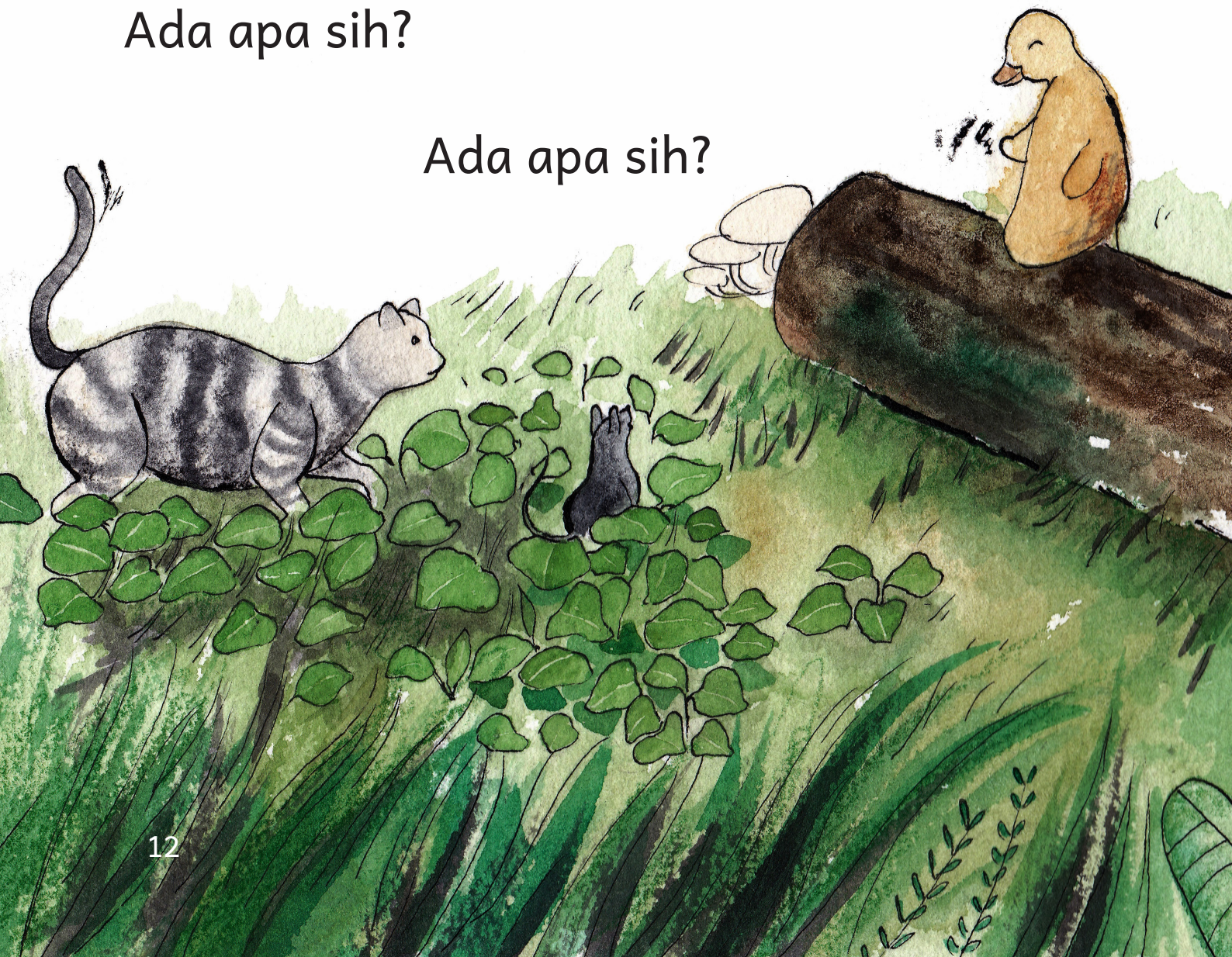




Kemarilah!

Ada apa sih?

Ada apa sih?



Kalian tidak akan menyesa/!



Oh, ternyata ini
yang menyenangkan!





CATATAN

Menyesal: merasa tidak senang atau tidak bahagia karena melakukan sesuatu yang tidak seharusnya kamu lakukan. Misalnya saat kamu diminta Ibu membantu membereskan mainan, lalu tidak mau dan kamu merasa sedih, itu artinya kamu menyesal.

BIODATA



Penulis dan Ilustrator

Nai Rinaket menyukai mi ayam dan warna biru. Gara-gara suka membaca komik Detektif Conan waktu kecil, dia jadi suka menggambar. Gara-gara Majalah Bobo dan Mentari, Nai ingin jadi penulis. Sekarang, Nai jadi tukang tulis dan tukang gambar. Nai menulis esai-esai juga buku anak *Konferensi Musim Sejagat* (2018), *Ada Apa Sih? Ada Apa Sih?* (2019). Gambar-gambar Nai bisa diintip di Instagram kecelakaanwarna.



Penyunting

Anita Astriawati Ningrum lahir di Cirebon, 23 Mei 1984. Setelah lulus sebagai sarjana humaniora dari Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia pada tahun 2006, ia sempat berkecimpung di dunia pendidikan sebagai pengajar Bahasa Indonesia di beberapa bimbingan belajar dan dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sejak tahun 2009, ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai pengkaji kebahasaan dan kesastraan serta terlibat dalam berbagai penelitian bidang kesastraan. Pada tahun 2018, ia meraih gelar magister humaniora dari peminatan kajian tradisi lisan Departemen Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia. Ia dapat dihubungi melalui posel anita.astriawatiningrum@gmail.com.

Hahaha... Hahaha...

Ayam kelihatan sangat senang.
Burung, kambing, sapi, bebek, tikus,
dan kucing jadi penasaran. Mereka
bertanya-tanya. Ada apa sih?
Ada apa sih?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

